

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN KARIR
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1
HILISERANGKAI KABUPATEN NIAS**

TESIS



Oleh

**APRIANUS TELAUMBANUA
NIM. 51608**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Jalius Jama, M.Ed., Ph.D.

Dr. Wakhinuddin S., M.Pd.

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
KONSENTRASI PENDIDIKAN KEJURUAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN KARIR
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1
HILISERANGKAI KABUPATEN NIAS**

TESIS



Oleh

**APRIANUS TELAUMBANUA
NIM. 51608**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
KONSENTRASI PENDIDIKAN KEJURUAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRACT

Aprianus Telaumbanua. 2011. The Evaluation of Career Counseling Implementation in Public Vocational Middle School (SMKN 1) Hiliserangkai Kabupaten Nias. Thesis. Graduate Program. State University of Padang.

This research was based on a pre-observation on the implementation of career counseling at SMKN 1 Hiliserangkai, Kabupaten Nias. It was found that there were some constraints in the implementation of the programs. Beside, this program has never been evaluated. This research was aimed at the disclosing the constrains and the problems as suggested by Stufflebeam such as context, input, process and product.

This research was quantitative descriptive evaluation whit a population was all 566 SMKN 1 students. Sample were 111 students which randomly sampling selected from the population. Data was collected by a questionnaire was developed whose validity and reliability had been tested

Based on the data analysis, it was found that: (1) the context of the career counseling was categorized as “good” (84,01%), (2) the input was categorized as “fair” (68,61%). (3) the process was categorized as “fair (65,54%) and (4) the product was categorized “ fair” (69,30%). In general, it can be concluded that the career counseling implementation has not yet in line with input, process and product. This research implies that some activities need to be conducted to improve the input, process and product in order to achieve the objective of the career counseling program at SMKN 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias.

ABSTRAK

Aprianus Telaumbanua. 2011. Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari pengamatan peneliti pada pelaksanaan program Bimbingan Karir di SMKN 1 Hiliserangkai, yang selama ini mengalami hambatan dalam prosesnya. Selama program berlangsung beberapa rencana kegiatan belum efektif terlaksana. Disatu sisi program tersebut belum pernah dievaluasi. Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memperoleh informasi atau gambaran jelas tentang aspek-aspek permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, dengan menggunakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam, yaitu: evaluasi terhadap konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*) dan produk (*product*).

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa dan pelaksana Bimbingan Karir di SMKN 1 Hiliserangkai yang berjumlah 566 orang. Dari populasi diambil 111 orang sebagai sampel, dengan menggunakan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Hasilnya dianalisis secara kuantitatif, kemudian dideskripsikan menjadi kualitatif. Data yang telah dianalisis dengan persentase, selanjutnya diinterpretasikan, yang mengacu pada klasifikasi oleh Sudjana (1982). Teknik analisis terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, triangulasi data dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, secara spesifik disimpulkan, yakni: komponen konteks (*context*) dalam pelaksanaan program Bimbingan Karir di SMKN 1 Hiliserangkai dikategorikan baik dengan persentase 84,01%, sedangkan komponen masukan (*input*) sebesar 68,61% dan komponen proses (*process*) sebesar 65,64% masing-masing dikategorikan cukup. Kelemahan aspek ini mempengaruhi hasil atau produk, yang dinyatakan dalam kategori cukup atau tingkat ketercapaian tujuan program sebesar 69,30%. Simpulan umum dapat dikatakan bahwa: secara konteks program Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias belum selaras dengan aspek masukan (*input*) dan proses (*process*) untuk mencapai tujuan program yang telah ditetapkan.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Aprianus Telaumbanua*

NIM : 51608

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

Prof. Jalius Jama, M.Ed., Ph.D.
Pembimbing I

Dr. Wakhinuddin S., M.Pd.
Pembimbing II

Direktur Program Pasca Sarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Prgram Studi/Konsentrasi

Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1 005

Dr. Agamuddin, M.Ed.
NIP. 19490531 197301 1 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

Nama

Tanda Tangan

Prof. Jalius Jama, M.Ed., Ph.D.
(Ketua)

Dr. Wakhinuddin S., M.Pd.
(Sekretaris)

Dr. Agamuddin, M.Ed.
(Anggota)

Dr. Ridwan, M.Sc.Ed.
(Anggota)

Prof. Dr. Gusril, M.Pd.
(Anggota)

Mahasiswa:

Nama : *Aprianus Telaumbanua*

NIM : 51608

Tanggal Ujian : 19 - 5 - 2011

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing/Tim Penguji.
3. Di dalam karya tulis saya ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2011

Yang Menyatakan

APRIANUS TELAUMBANUA
NIM. 51608

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya, sehingga tesis dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias” telah selesai dengan baik.

Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi penulis pada Program Studi Teknologi Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Kejuruan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan moril maupun materil yang sangat berarti dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Pembimbing I Prof. H. Jalius Jama, M.Ed., Ph.D. dan pembimbing II Dr. Wakhinuddin S., M.Pd., yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan serta berdiskusi dengan penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
2. Prof. Dr. Gusril, M.Pd., Dr. Agamuddin, M.Ed., Dr. Ridwan, M.Sc.Ed., selaku kontributor
3. Bapak Martinus Lase, S.H., sebagai Ketua Umum Yayasan Perti Nias serta jajarannya yang telah memberi dukungan moril maupun materil.
4. Bapak Abibus Baeha, B.A., sebagai Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Nias dan Bapak Firman Telaumbanua, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai yang telah memberi izin penelitian kepada penulis.
5. Rekan-rekan mahasiswa konsentrasi Pendidikan Kejuruan serta berbagai pihak lain yang telah berpartisipasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Terkhusus buat orang tua dan saudara yang telah memberi dorongan dan doa restu kepada penulis untuk selalu sukses dalam menjalani perkuliahan ini.

7. Dan teristimewa buat istri (Rosni Juliani Zebua) dan anak tercinta (Adolf Rifael Telaumbanua) yang selalu memberi motifasi serta doa restu kepada penulis dari awal perkuliahan hingga selesainya tesis ini.

Akhir dari segala bimbingan, bantuan, motifasi serta kerjasama yang telah diberikan oleh semua pihak, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat imbalan yang layak dari pada-Nya. Amin

Padang, Mei 2011

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. Bimbingan Karir Pendidikan Kejuruan	10
2. Penyusunan Program Bimbingan Karir	17
3. Pelaksanaan Program Bimbingan Karir	23
4. Evaluasi Program	27
5. Evaluasi Model Context-Input-Process-Product (CIPP)	29
6. Deskripsi Program Bimbingan Karir SMK Negeri 1 Hiliserangkai	34
B. Penelitian Yang Relevan	38
C. Kerangka Berpikir	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
D. Variabel dan Data	41
E. Defenisi Operasional	43
F. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	44
G. Teknik Analisis Data	48
H. Teknik Penjamin Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi	71
C. Saran	73
DAFTAR RUJUKAN	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Program Pelaksanaan Bimbingan Karir Siswa SMK Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias	36
Tabel 2. Populasi dan Sampel	42
Tabel 3. Variabel dan Indikator Penelitian	43
Tabel 4. Rancangan Kisi-Kisi Variabel, Indikator dan Subindikator	46
Tabel 5. Kisi-Kisi Variabel, Indikator dan Subindikator Uji Coba	48
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Konteks (<i>Context</i>)	52
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Masukan (<i>Input</i>)	54
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Proses (<i>Process</i>)	56
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Produk (<i>Product</i>)	58
Tabel 10. Data Kuantitatif	66
Tabel 11. Data Wawancara	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.	Instrumen Penelitian Data Angket 76
Lampiran 2.	Analisa Data Angket 87
Lampiran 3.	Distribusi Data Hasil Penelitian 96
Lampiran 4.	Instrumen Penelitian Data Wawancara 112
Lampiran 5.	Hasil wawancara 114
Lampiran 5.	Foto/Dokumentasi Penelitian 126
Lampiran 6.	Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Hiliserangkai..... 131
Lampiran 7.	Denah Sekolah SMK Negeri 1 Hiliserangkai 132
Lampiran 8.	Surat Izin Penelitian 134
Lampiran 9.	Rekomendasi Izin Penelitian 135
Lampiran 10.	Surat Keterangan Penelitian 136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah menciptakan kebijaksanaan dalam pendidikan sebagai sarana pengembangan bangsa, meliputi kemanusiaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan bangsa dan negara di masa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan segenap potensi siswa sehingga selaras dengan program pembangunan nasional dalam rangka mencapai tujuan nasional. Pendidikan nasional akan ditingkatkan menuju pengembangan kualitas dan kesepadanan kompetensi dasar dan kejuruan dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan di bidang pendidikan sekaligus mengantisipasi ketidakmampuan menjawab tantangan zaman.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) salah satu wahana yang tepat sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga terampil untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi diberbagai pengembangan. Sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya (Depdiknas, 2006). Untuk membentuk sikap serta mewujudkan

tujuan tersebut, di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diadakan suatu program Bimbingan Karir bagi siswa.

Bimbingan Karir merupakan suatu jenis layanan dari program bimbingan dan konseling. Secara kelembagaan, bimbingan dan konseling adalah bagian dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, yang ditujukan untuk membantu atau memfasilitasi peserta didik (siswa) agar mencapai perkembangan diri yang optimal. Super dalam Herr dan Cramer (1979) menyatakan bimbingan kejuruan adalah:

"the process of helping a person to develop and accept an integrated and adequate picture of himself and of his role in the world of work, to test this concept against reality, and to convert it into a reality, with satisfaction to himself and to society",

artinya bimbingan kejuruan sebagai suatu proses bantuan terhadap individu untuk menerima dan mengembangkan diri dan peranannya secara terpadu dalam dunia kerja, menguji konsepnya dengan realitas dan kepuasan bagi dirinya dan masyarakat. Dewa Ketut Sukardi (1989) mendefinisikan Bimbingan Karir sebagai pelayanan bantuan terhadap keseluruhan populasi dalam perwujudan hidupnya sebagai pernyataan bermakna daripada kualitas individualnya dalam keseimbangan interaksi dengan masyarakat dimana ia hidup.

Penerapan program Bimbingan Karir di Sekolah pada hakekatnya bertujuan untuk memberikan berbagai kemampuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan tuntutan perubahan masyarakat dan memberikan berbagai kemampuan dan keterampilan khusus yang sesuai dengan potensi-potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu secara langsung dapat

diterapkannya. Pengertian ini menitikberatkan tanggung jawab dari pembimbing kepada individu, terutama membantu individu dalam pemahaman dirinya, penyesuaian dirinya dalam dunia kerja, berhasil mengembangkan potensinya dalam dunia kerja serta akhirnya individu memperoleh kepuasan dan kebahagiaan dalam hidupnya.

Dilihat dari tujuan pelaksanaan program Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu untuk memahami dirinya, tingkat kemampuannya serta mampu mengetahui gambaran yang lengkap tentang karakteristik karirnya, sekaligus diharapkan dapat menumbuhkan profesionalisme dalam menghadapi dunia kerja dan kemandirian siswa dalam memilih karir yang akan dijalaninya berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Wujud dan harapan di atas pada kenyataannya belum optimal, penerapan program Bimbingan Karir Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sering menghadapi kendala/hambatan dalam prosesnya. Hasil studi pendahuluan di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias, peneliti menemukan kesenjangan pelaksanaan kegiatan program terhadap rencana program yang ditetapkan. Beberapa kegiatan program yang sudah direncanakan, meliputi pelatihan bidang keahlian siswa yang diprogramkan sekali dalam sebulan belum efektif dilaksanakan, kunjungan DU/DI diprogramkan 2 (dua) kali dalam sebulan tidak berjalan normal, ceramah berkarir terlaksana 2 (dua) kali dari 4 (empat) kali dalam rencana program tahunan, adanya keterbatasan tenaga konselor dalam layanan Bimbingan Karir siswa. Dari hasil wawancara dengan guru BK,

menurutnya salah satu dampak kegagalan layanan program Bimbingan Karir siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias adalah ditemukan siswa meninggalkan sekolah sebelum pada waktunya. Sebagaimana data berikut ini:

Tahun Angkatan	Kaadaan Siswa		Meninggalkan sekolah	(%)
	Awal Tahun Pembelajaran	Masih aktif		
2008/2009	160 orang	156 orang	4 orang	5%
2009/2010	200 orang	192 orang	8 orang	
2010/2011	194 orang	188 orang	6 orang	
Jumlah	554 orang	536 orang	18 orang	

Sumber: data sekolah

Di satu sisi program pelaksanaan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias belum pernah dievaluasi. Hal ini dinyatakan kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti pada tanggal 08 Oktober 2010. Terkait fenomena tersebut, untuk memperoleh gambaran program pelaksanaan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias, peneliti memandang evaluasi program sebagai upaya mengetahui keberhasilan atau kegagalan suatu program kegiatan dalam mewujudkan tujuan seharusnya dicapai. Suchman (1961) dalam Suharsimi Arikunto (2009) memandang bahwa evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Peneliti bermaksud setelah dilakukan evaluasi secara menyeluruh tentang pelaksanaan program Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias, diharapkan dapat

memberikan masukan bagi pihak terkait dan pertimbangan program untuk tindakan selanjutnya.

Terkait kegiatan evaluasi, dalam bidang pendidikan telah dikembangkan berbagai model evaluasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. 1967. Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. CIPP (*Context, Input, Process, Product*) merupakan sasaran evaluasi, tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan, yaitu: evaluasi terhadap konteks (*context evaluation*), evaluasi terhadap masukan (*input evaluation*), evaluasi terhadap proses (*process evaluation*) dan evaluasi terhadap produk (*product evaluation*).

Evaluasi konteks (*context evaluation*) merupakan dasar evaluasi yang bertujuan menyediakan alasan-alasan (*rational*) dalam penetapan tujuan, sehingga evaluasi konteks memberikan gambaran dan rincian terhadap lingkungan, kebutuhan serta tujuan program. Evaluasi masukan (*input evaluation*) merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Evaluasi proses (*process evaluation*) diarahkan sejauh mana kegiatan yang direncanakan tersebut telah dilaksanakan. Evaluasi proses dapat menyediakan umpan balik bagi orang-orang yang bertanggungjawab dalam melaksanakan program tersebut. Evaluasi produk (*product evaluation*) diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada

masuk mentah. Evaluasi produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program yang bertujuan untuk mengukur dan menginterpretasikan pencapaian program. Dari pengertian ini, penulis memilih Model CIPP sebagai tolak ukur karena dapat memberikan suatu format yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis mengangkat judul penelitian "Evaluasi Program Pelaksanaan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias". Diharapkan dengan penelitian ini diperoleh gambaran jelas tentang pelaksanaan program Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias serta aspek-aspek permasalahan yang dihadapi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat menggambarkan permasalahan-permasalahan program pelaksanaan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias, sebagai berikut:

1. Konteks dalam program pelaksanaan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias belum diketahui dengan pasti.
2. Masukan dalam program pelaksanaan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias belum memadai sesuai harapan.

3. Proses kegiatan program pelaksanaan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias belum terlaksana sesuai harapan.
4. Produk dari kegiatan program Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias belum terpantau secara tegas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, terkait dengan konteks, masukan, proses dan produk, maka peneliti bermaksud untuk mendapatkan informasi serta kendala program pelaksanaan Bimbingan Karir yang dihadapi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah diformulasikan sebagai berikut:

1. Seberapa baik komponen konteks mencakup kebutuhan program, tujuan program, keberadaan program dan lingkungan tempat kegiatan yang direncanakan dalam program Bimbingan Karir di SMK Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias.
2. Apa saja komponen masukan yang tersedia mencakup Sumber Daya Manusia (SDM), metode pendekatan, sarana/prasarana dalam

pelaksanaan program Bimbingan Karir di SMK Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias.

3. Bagaimana proses kegiatan mencakup relevansi program dengan kebutuhan siswa, pelaksanaan program serta kendala dalam program pelaksanaan Bimbingan Karir di SMK Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias.
4. Seberapa baik ketercapaian produk dalam peningkatan profesionalisme dan kemandirian siswa memilih karir serta penerapan hasil program Bimbingan Karir di SMK Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Mengungkap komponen konteks yang direncanakan dalam program pelaksanaan Bimbingan Karir di SMK Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias, ditinjau dari kebutuhan program, tujuan program, keberadaan program dan lingkungan tempat kegiatan.
2. Mengungkap komponen input yang direncanakan dalam program pelaksanaan Bimbingan Karir di SMK Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias, ditinjau Sumber Daya Manusia (SDM), metode pendekatan, sarana/prasarana.
3. Mengungkap proses program pelaksanaan Bimbingan Karir di SMK Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias, ditinjau dari relevansi program dengan kebutuhan siswa, pelaksanaan program serta kendala dalam pelaksanaan program.

4. Mengungkap komponen produk yang telah dicapai siswa dari program pelaksanaan Bimbingan Karir di SMK Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias, ditinjau dari aspek peningkatan profesionalisme dan kemandirian siswa memilih karir serta penerapan hasil program.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Bagi Dinas Pendidikan adalah bahan masukan dan pertimbangan untuk membuat kebijakan lebih lanjut berkaitan dengan pelaksanaan program Bimbingan Karir di sekolah.
2. Bagi sekolah adalah sebagai acuan dalam evaluasi tindak lanjut dalam program pelaksanaan Bimbingan Karir di masa yang akan datang.
3. Unsur lain yang dilibatkan (masyarakat pengguna, orang tua siswa), adalah sebagai motivasi/penggerak guna berkontribusi pada program Bimbingan Karir di sekolah.
4. Bagi peneliti adalah menambah pengetahuan tentang masalah yang diteliti.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan sebelumnya dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Komponen konteks (*context*), mencakup 1) kebutuhan program Bimbingan Karir, 2) tujuan pelaksanaan program dan 3) keberadaan program dan lingkungan tempat kegiatan pada pelaksanaan program Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuaruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias dikategorikan baik, yaitu aspek-aspek persiapan dalam program sudah tersedia, yang meliputi penyusunan program, penyediaan fasilitas, pengorganisasian, pertemuan petugas bimbingan. Ini ditunjukkan dengan pernyataan siswa sebesar 84,01% yang selaras dengan pernyataan pelaksana Bimbingan Karir bahwa ke 3 (tiga) aspek dari konteks tersebut telah terprogram dengan baik.
2. Komponen masukan (*input*) mencakup 1) kekuatan dari aspek Sumber Daya Manusia (SDM), 2) metode pelaksanaan program dan 3) sarana/prasarana yang tersedia dalam program Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuaruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias dikategorikan cukup, ditinjau dari kualifikasi narasumber, tenaga konselor, kualifikasi instansi/lembaga yang dilibatkan, sarana/prasarana dan penyediaan anggaran program belum cukup untuk mendukung

terlaksananya kegiatan program yang sudah direncanakan. Ini ditunjukkan dengan pernyataan siswa sebesar 68,61% yang selaras dengan pernyataan pelaksana Bimbingan Karir bahwa ke 3 (tiga) aspek dari komponen masukan tersebut belum mampu mendukung pelaksanaan kegiatan program yang sudah direncanakan.

3. Komponen proses (*process*), mencakup 1) relevansi program dengan kebutuhan siswa, 2) pelaksanaan program dan 3) kendala pelaksanaan program program Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuaruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias dikategorikan cukup, ditinjau pelaksanaan kegiatan program dan pengaturan jadwal tugas siswa belum efektif terlaksana. Kendala-kendala yang dihadapi, yaitu 1) keterbatasan anggaran, baik pembiayaan rutin dan insidental program Bimbingan Karir. Dalam hal ini, anggaran pelaksanaan program Bimbingan Karir di SMKN 1 Hiliserangkai dibebani sepenuhnya kepada orang tua siswa. 2) kurangnya keterlibatan masyarakat, DU/DI maupun Dinas terkait dalam perencanaan program Bimbingan Karir. Ini ditunjukkan dengan pernyataan siswa sebesar 65,64% yang selaras dengan pernyataan pelaksana Bimbingan Karir bahwa ke 3 (tiga) aspek dari komponen proses tersebut belum efektif dilaksanakan.
4. Komponen produk (*product*), mencakup 1) peningkatan profesionalisme dan kemandirian siswa dan 2) penerapan hasil program Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuaruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias dikategorikan cukup, ditinjau dari kemampuan siswa

dalam menentukan pilihan karir dan peningkatan kompetensi siswa masih belum optimal. Ini ditunjukkan dengan perolehan hasil pernyataan siswa sebesar 69,30%.

Simpulan umum dapat dikatakan bahwa: secara konteks pelaksanaan program Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias belum selaras dengan aspek masukan (*input*) dan proses (*process*) untuk mencapai tujuan program yang telah ditetapkan.

B. Implikasi

Pada penelitian ini menemukan bahwa untuk pencapaian tujuan program Bimbingan Karir yang optimal, perlu lebih diperhatikan beberapa aspek dalam penerapannya, yakni penyediaan anggaran, sarana/prasarana, keterlibatan masyarakat, DU/DI dan Dinas terkait, Sumber Daya Manusia (SDM) baik narasumber, tenaga konselor. Oleh aspek-aspek tersebut menjadi faktor penentu dalam pelaksanaan program Bimbingan Karir. Berdasarkan temuan maka implikasinya adalah:

1. Pihak sekolah hendaknya memiliki kebijakan terhadap sumber-sumber lain agar pembiayaan program tidak merasa dibebankan sepenuhnya kepada orang tua siswa. Pengadaan dana untuk menunjang pelaksanaan program bimbingan tersebut tergantung dengan kebijakan (*policy*) dari kepala sekolah. Untuk itu, sekolah memberdayakan segala potensi yang dimilikinya guna memperoleh sumber pembiayaan melalui unit produksi dan mencari sponsor.

2. Penyediaan sarana/prasarana dan fasilitas pendukung yang memungkinkan pelaksana bimbingan termotivasi keinginannya untuk belajar hal-hal yang fungsional atau berguna bagi tugas-tugas profesional dan kepentingan pengembangan keahlian dirinya yang dapat menunjang kelancaran serta keberhasilan tugas mereka. Untuk itu, pihak sekolah hendaknya menyediakan sarana/prasarana dan fasilitas tersebut dalam bentuk kebijakan yang dapat dilakukan. Dalam hal ini dapat melalui usulan kepada Dinas terkait atau mengadakan kerjasama dengan lembaga tertentu yang dapat menyediakan bimbingan kejuruan tertentu.
3. Para petugas bimbingan karir sekolah hendaknya mendapatkan keahlian secara kontinu/mendapatkan pendidikan keahlian ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam hal ini perlu adanya pembinaan keahlian dari lembaga luar sekolah untuk memperoleh pengetahuan baru dan perpektif baru serta relevan dengan disiplin ilmu yang sedang dibinanya.
4. Keterlibatan masyarakat, DU/DI dan Dinas terkait tidak cukup sebagai fasilitator dalam kegiatan program, hendaknya unsur-unsur tersebut dilibatkan secara keseluruhan termasuk dalam penyusunan program, pengadaan fasilitas fisik dan teknis serta menunjang kegiatan-kegiatan lain dalam Bimbingan Karir.
5. Narasumber, DU/DI sebagai mitra kerja dalam kegiatan program perlu memperhatikan kualifikasi dan profesionalisasi yang dimiliki. Semakin tinggi kualifikasi sumber daya yang dilibatkan, akan semakin tinggi kontribusinya terhadap tujuan program yang hendak dicapai.

C. Saran

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan program Bimbingan Karir di SMK Negeri 1 Hiliserangkai Kabupaten Nias, peneliti menyarankan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Pembiayaan pelaksanaan program yang banyak dibebankan kepada siswa kiranya dapat dikurangi dengan memperdayakan sumber daya yang dimiliki sekolah. Bila perlu untuk mendukung program, pihak sekolah mengajukan usulan kepada Dinas Pendidikan setempat atau mencari sponsor untuk memfasilitasi kegiatan program, berupa dana atau sarana/prasarana.
2. Pihak sekolah sebaiknya melibatkan masyarakat, DU/DI dan Dinas terkait secara keseluruhan dalam membantu pelaksanaan Bimbingan Karir termasuk dalam rencana penyusunan program, pengadaan fasilitas fisik dan teknis serta menunjang kegiatan lain dalam Bimbingan Karir.
3. Oleh karena di lingkungan/daerah setempat tidak terdapat DU/DI yang berkualifikasi super, sebaiknya pihak sekolah menjalin hubungan kerja dengan DU/DI di luar daerah.
4. Untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan program Bimbingan Karir di SMKN 1 Hiliserangkai di masa yang akan datang, maka sebaiknya Dinas Pendidikan Kabupaten Nias memperhatikan hasil penelitian evaluasi ini terutama temuan yang masih memerlukan penyempurnaan, yakni: 1) penambahan tenaga konselor, 2) peningkatan kualifikasi guru produktif, 3) pengadaan sarana/prasarana program.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Irianto. (2007). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Arifah. (2006). Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir Pada Siswa Kelas III SMK Negeri 2 Magelang (Kelompok Bisnis dan Manajemen) Tahun Pelajaran 2005/2006. PPS Universitas Negeri Semarang.
- Dedi Supriyadi, Rohmat Mulyana. (2002). *Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewa Ketut Sukardi. (1989). *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Balai Aksara.
- Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiati. (1990). *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiati. (1994). *Penggunaan Test Dalam Konseling Karir*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Herr, Cramer. (1979). *Career Guidance and Counseling Thruh The Life Span. Systematic Approach*. New York: Harper Collins Publishers.
- Jalius Jama. (2010). ” *The Philosophy and Foundation of Vocational Education* ”. Makalah. Disajikan Universiti Pendidikan Sultan Idris Malaysia. Padang, 01 Desember 2010.
- A.Muri Yusuf. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Mohamad Thayeb Manribu. (1988). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. P2LPTK: Bandung.
- Nur Khayati. (2006). Efektivitas Layanan Informasi Dalam Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Ditinjau Dari Aspek Psikologis Pada Siswa Kelas III SMK Bhakti Praja Margasari Tegal Tahun Pelajaran 2005/2006. Tesis. PPS Universits Negeri Semarang.
- Oemar Hamalik. (2000). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Riduwan. (2004). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfa Bata Bandung.